

Penguatan Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Agama di Era Artificial Intelligence

Robi'ah¹ Dian Febri Ovianti² Lukluk Sofiatil Jannah³ Nur Asyikin⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau,
Indonesia^{1,2,3,4}

Email: robiah07@gmail.com¹ dianfbrii04@gmail.com² luluksofiatil@gmail.com³
nurasyikinbks1@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini membahas penguatan nilai-nilai Islam melalui pendidikan agama di era Artificial Intelligence (AI), yang menghadirkan tantangan dan peluang baru. Teknologi AI memungkinkan penyampaian materi agama secara lebih interaktif, personal, dan adaptif, namun juga memiliki risiko distorsi nilai akibat informasi yang tidak terfilter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan wawancara mendalam dengan pendidik agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi AI, seperti platform pembelajaran berbasis AI dan aplikasi pengingat ibadah, dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam. Namun, penting untuk memastikan adanya pengawasan etis pada algoritma AI agar nilai-nilai Islam tetap terjaga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi antara teknologi AI dan pendidikan agama dapat menjadi solusi inovatif dalam membentuk generasi Islami yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keagamaan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Islam, Pendidikan Agama, Artificial Intelligence, Etika Islam

Abstract

This study explores the reinforcement of Islamic values through religious education in the era of Artificial Intelligence (AI), which presents both challenges and opportunities. AI technology enables the delivery of religious content in a more interactive, personalized, and adaptive manner, but it also poses risks of value distortion due to unfiltered information. This research employs a qualitative approach through literature reviews and in-depth interviews with religious educators. The findings reveal that utilizing AI technologies, such as AI-based learning platforms and prayer reminder applications, can strengthen the internalization of Islamic values. However, ethical oversight of AI algorithms is essential to ensure the preservation of Islamic principles. This study concludes that integrating AI technology with religious education offers an innovative solution for shaping an Islamic generation capable of adapting to modern advancements while maintaining their religious identity.

Keywords: Islamic Values, Religious Education, Artificial Intelligence, Islamic Ethics



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Era kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan besar pada banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Teknologi AI memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif, personal, dan fleksibel berdasarkan kebutuhan siswa. Dalam konteks pendidikan agama Islam, teknologi ini dapat menjadi sarana efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda yang terbiasa dengan teknologi digital. Namun perkembangan tersebut juga membawa tantangan besar, terutama dalam hal bagaimana melestarikan dan mengkomunikasikan nilai-nilai Islam di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Pendidikan agama berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda sesuai ajaran Islam. Penguatan nilai-nilai Islam merupakan tugas utama pendidikan agama. Karena nilai-nilai Islam menjadi pedoman dalam bersikap, berperilaku, dan mengambil keputusan. Di era AI, peran pendidikan agama menjadi semakin penting karena

siswa tidak hanya menghadapi lingkungan sosial yang kompleks tetapi juga dihadapkan pada beragam informasi yang belum tentu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar nilai-nilai Islam tetap relevan dan dapat diterima oleh generasi digital.

Dalam konteks ini, kecerdasan buatan berfungsi sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran agama. Teknologi seperti chatbot berbasis AI, aplikasi pengingat sholat, dan platform pembelajaran berbasis AI dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan ajaran agama kepada generasi muda dengan cara yang menarik dan relevan. Namun, penerapan teknologi ini harus dilakukan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Aspek penting yang perlu diperhatikan adalah pemantauan terhadap algoritma yang digunakan untuk memastikan bahwa teknologi tersebut tidak menyimpang dari tujuan utamanya yaitu memperkuat nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, integrasi teknologi AI ke dalam pendidikan agama harus dilakukan secara hati-hati dan sesuai dengan prinsip Islam. Tantangan lainnya adalah bagaimana pendidik agama dapat mempelajari dan menggunakan teknologi ini secara efektif. Pendidik memainkan peran penting dalam memastikan bahwa penggunaan AI benar-benar mendukung proses pembelajaran dan tidak menggantikan interaksi manusia yang penting dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan diperlukan agar pendidik dapat mengintegrasikan teknologi AI ke dalam metode pengajaran mereka. Melalui kolaborasi antara pendidik, teknologi, dan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam, pendidikan agama di era AI dapat menjadi sarana efektif untuk menciptakan generasi Islam yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keagamaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui penguatan nilai-nilai Islam melalui pendidikan agama di era kecerdasan buatan (AI). Data dikumpulkan melalui kajian literatur yang relevan dan wawancara mendalam dengan para pendidik agama yang memiliki pengalaman menggunakan teknologi AI sebagai media pembelajaran. Analisis data dilakukan secara tematis untuk mengidentifikasi pola dan strategi efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan teknologi AI. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan diskusi dengan pakar pendidikan agama. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai tantangan dan peluang pemanfaatan AI untuk memperkuat nilai-nilai Islam di zaman modern.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

AI Dalam Penguatan Pendidikan Islam

AI memiliki potensi besar dalam menguatkan pendidikan Islam dengan menyediakan alat dan metode baru yang relevan dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pengajaran Al-Qur'an dan hadits, AI memungkinkan penerapan teknologi interaktif yang membantu umat Islam untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan benar, termasuk dalam hal tajwid dan penghafalan. Aplikasi berbasis AI dapat memberikan umpan balik langsung mengenai pengucapan ayat, memudahkan pengguna dalam memperbaiki kesalahan tajwid, dan menyarankan ayat yang perlu diperbaiki. Hal ini tentu sangat membantu bagi mereka yang ingin memperdalam bacaan Al-Qur'an secara mandiri. Pendidikan Islam memiliki konsep masalah atau mengedepankan manfaat daripada kemudharatan, atau dalam bahasa yang kekinian disebut sebagai inovasi kemaslahatan sesuai dengan perkembangan zaman. Suatu ungkapan yang relate dengan kondisi saat ini adalah setiap zaman memiliki tantangan dan setiap tantangan memiliki zaman. Tantangan di zaman ini adalah perkembangan teknologi yang begitu pesat. Hadirnya teknologi membuat semua manusia lupa akan tuhanannya, dan mulai berterimakasih kepada teknologi yang telah lahir, dimulai dari teknologi terendah hingga

tercanggih sekalipun. Teknologi yang berkembang adalah suatu bentuk kecerdasan buatan yang diciptakan atas dasar pikiran manusia dengan didalamnya juga ada kelebihan dan kekurangan teknologi tersebut.¹

Artificial Intelligence atau Kecerdasan Buatan adalah teknologi yang memungkinkan mesin dan komputer untuk melakukan tugas-tugas yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia, seperti belajar, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.² Selain itu, AI juga berperan dalam menyampaikan dakwah lebih efektif dan lebih luas. Dengan bantuan teknologi AI, pesan dakwah dapat disesuaikan dengan audiens yang lebih spesifik, misalnya melalui chatbot berbasis AI yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan seputar agama Islam secara langsung. Aplikasi berbasis AI juga memungkinkan pembuatan konten dakwah dalam berbagai format, seperti video atau podcast, yang dapat diakses oleh umat Islam di seluruh dunia, menjangkau audiens yang lebih luas dari berbagai negara dan budaya. AI juga memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih baik dalam pendidikan Islam. Dengan memanfaatkan teknologi ini, materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kecepatan dan kemampuan setiap individu. AI bisa menganalisis kemajuan belajar setiap siswa dan memberikan rekomendasi materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Dalam hal ini, pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta memungkinkan pembelajaran nilai-nilai Islam yang lebih mendalam dan terarah. Selain itu, AI mempermudah akses terhadap materi pendidikan Islam secara global. Melalui penerjemahan otomatis, AI memungkinkan teks-teks agama, seperti Al-Qur'an, hadits, dan tafsir, diterjemahkan dengan cepat dan akurat ke dalam berbagai bahasa, yang membantu umat Islam yang tidak berbicara bahasa Arab untuk mempelajari ajaran agama. Ini memberikan kesempatan yang lebih besar bagi umat Islam di berbagai belahan dunia untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Islam tanpa hambatan bahasa.

AI juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas guru agama Islam. Dengan teknologi berbasis AI, guru dapat mengakses berbagai sumber daya dan pelatihan yang membantu mereka meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Sistem AI dapat membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, memberikan umpan balik yang lebih mendalam mengenai kemajuan siswa, dan menyarankan cara-cara untuk memperbaiki metode pengajaran. Hal ini membantu guru dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, terutama di bidang pendidikan agama Islam. Dalam hal evaluasi, AI memainkan peran penting dengan menyediakan alat yang dapat mengevaluasi kemajuan belajar siswa secara otomatis. Sistem AI dapat membuat soal ujian yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan memberikan umpan balik segera setelah ujian selesai. Teknologi ini memungkinkan pengajaran berbasis data yang lebih akurat dan memungkinkan penyesuaian materi untuk mengoptimalkan proses belajar.

Pendidikan Islam Di Era AI

Di era teknologi saat ini, perkembangan teknologi dimanfaatkan untuk mempermudah pekerjaan dan memenuhi kebutuhan manusia. Selain itu, kemajuan teknologi juga dimanfaatkan dalam bidang Pendidikan. Terutama Artificial Intelligence (AI), telah memberikan pengaruh signifikan pada dunia pendidikan. Implementasi Artificial Intelligence (AI) dapat mencakup berbagai teknologi seperti mesin pembelajaran (machine learning), chatbot, augmented reality (AR), virtual reality (VR), dan teknologi lainnya. Teknologi ini membuka berbagai peluang baru dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar

¹ Nurul Qomariyah, "Perkembangan Teknologi Ai Dan Pendidikan Islam: Upaya Membentuk Paradigma Baru Dalam Dunia Pendidikan," *The Future of Learning*, 2023, hal 579.

² Gunawan and Murtopo, "Pendidikan Islam Dalam Bayangan Artificial Intelligence (Kecerdasan Buatan): Sebuah Kajian Pustaka Mengenai Dampak AI Dalam Pendidikan Islam," *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): hal 53.

kelas, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. AI memiliki kemampuan untuk memberikan pengalaman belajar yang personal dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Dengan bantuan AI, pendidik dapat memberikan panduan pembelajaran yang lebih fokus dan sesuai dengan gaya belajar, kemampuan, serta minat masing-masing siswa.³ Pendidikan Islam di era kecerdasan buatan (AI) menghadirkan tantangan sekaligus peluang besar bagi umat Islam untuk memperdalam pemahaman agama mereka dengan cara yang lebih modern dan efisien. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, khususnya AI, sektor pendidikan agama Islam pun mengalami transformasi yang signifikan. Di satu sisi, AI dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikan ajaran Islam secara lebih luas dan interaktif, tetapi di sisi lain, penggunaan teknologi ini juga memunculkan berbagai pertanyaan terkait etika, keaslian sumber, dan dampaknya terhadap nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penting untuk memanfaatkan teknologi ini dengan bijaksana, agar pendidikan Islam tetap menjaga esensi dan relevansinya di tengah kemajuan teknologi. Penggunaan AI dalam pendidikan bukanlah hal yang baru. Sejak beberapa dekade lalu, AI telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, mulai dari pembelajaran adaptif hingga penilaian otomatis. Namun, perkembangan teknologi dan pemahaman kita tentang potensi AI terus berkembang, membuka peluang baru dalam transformasi pendidikan.⁴

Dalam konteks pendidikan Islam, AI tidak hanya sekedar alat bantu pembelajaran, namun juga berpotensi merevolusi cara pendekatan pendidikan agama itu sendiri. Salah satu kontribusi terbesar AI terhadap pendidikan Islam adalah pengajaran Al-Quran dan Hadits. Pembelajaran Al-Quran, yang seringkali membutuhkan banyak membaca, menghafal, dan menghafal, dapat disederhanakan dengan menggunakan AI. Aplikasi berbasis AI dapat memberikan umpan balik langsung terhadap pengucapan dan kesalahan membaca Al-Quran. Dengan cara ini, AI berperan dalam memastikan keakuratan bacaan dan membantu umat Islam menghafal ayat-ayat Alquran dengan lebih sistematis. Karena setiap individu memiliki kemampuan berbeda dalam menghafal dan memahami teks agama, AI memungkinkan personalisasi pelajaran ini. Selain mengajarkan Alquran, Anda juga dapat meningkatkan pembelajaran Hadits dengan bantuan AI. Dalam hal ini, kami memanfaatkan AI untuk mengelola dan menyediakan materi hadis secara sistematis, memberikan penjelasan tentang sanad dan matan hadis, serta memberikan kemudahan akses ke berbagai kitab hadis yang dapat memperdalam pengetahuan Anda tentang Sunnah Nabi Muhammad SAW. AI juga dapat membantu memverifikasi sumber hadis dan membandingkan cerita hadis yang berbeda untuk memastikan keakuratan informasi yang disampaikan. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman umat Islam terhadap sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Quran.

Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan Islam di era AI adalah kemampuan memperluas akses terhadap pendidikan agama. AI memungkinkan umat Islam di seluruh dunia mengakses materi pembelajaran Islam tanpa batasan geografis. Dengan menggunakan platform berbasis AI, umat Islam yang tinggal di daerah terpencil yang tidak memiliki akses langsung ke pesantren atau lembaga pendidikan Islam juga dapat memperoleh ilmu agama dengan lebih mudah dan efektif. Teknologi penerjemahan berbasis AI memungkinkan penerjemahan teks keagamaan seperti Alquran, tafsir, dan hadis ke berbagai bahasa dengan lebih akurat, sehingga memperluas jangkauan pembelajaran agama bagi umat Islam di luar dunia Arab. Meskipun AI menawarkan berbagai kemudahan dalam pembelajaran, terdapat juga tantangan yang perlu diperhatikan, khususnya terkait kualitas dan keandalan informasi. Di era informasi yang serba cepat dan terbuka saat ini, tidak semua konten yang didistribusikan di Internet atau platform

³ Miftahul Huda and Irwansyah Suwahyu, "Peran Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (August 27, 2024): hal 53-54, <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.005>.

⁴ Faisol Hakim, Ahmad Fadlillah, and M. Nafiur Rofiq, "Artificial Intelligence (AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 13, no. 1 (March 11, 2024): hal 133, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1330>.

berbasis AI memiliki sumber yang valid. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam dan guru untuk memilih sumber informasi yang dapat dipercaya dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui platform AI telah diverifikasi dengan benar. Meskipun AI dapat membantu dengan menyaring informasi yang kurang akurat, pada akhirnya keputusan untuk memastikan kualitas materi ada di tangan ulama dan pendidik agama yang kompeten.

Di sisi lain, pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam juga perlu diimbangi dengan penguatan aspek moral dan spiritual. Teknologi, termasuk AI, tidak bisa menggantikan peran guru agama yang membimbing siswa dalam aspek moralitas dan etika Islam. Meskipun AI dapat memberikan informasi yang komprehensif dan detail, namun mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang memerlukan bimbingan langsung dari orang yang sangat memahami agama dan dapat memberikan contoh yang baik. Meski AI membantu aspek teknis pembelajaran, penguatan pendidikan karakter Islam harus tetap menjadi inti proses pendidikan agama. Aspek penting lainnya dalam pendidikan Islam di era AI adalah dampaknya terhadap cara belajar generasi muda. Generasi muda saat ini melek teknologi dan seringkali lebih tertarik pada metode pembelajara menggunakan alat digital dan interaktif. Pendidikan Islam harus mampu menyikapi perkembangan tersebut dengan menyediakan wadah pembelajaran yang memenuhi kebutuhan Islam tanpa mengorbankan nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran Islam. AI memungkinkan pengalaman belajar yang lebih menarik, seperti penggunaan permainan edukatif, video interaktif, bahkan simulasi ibadah, menjadikan pembelajaran agama lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh generasi muda. Selain itu, AI juga dapat digunakan untuk menyebarkan materi dakwah yang lebih relevan dan mudah diakses oleh khalayak yang lebih luas.

Dengan menggunakan AI, dakwah dapat disesuaikan dengan khalayak tertentu berdasarkan usia, pendidikan, dan masalah sosial. Misalnya saja chatbot berbasis AI yang dapat digunakan untuk memberikan penjelasan dan menjawab pertanyaan keagamaan secara langsung dan cepat, yang dapat sangat membantu umat Islam yang membutuhkan jawaban praktis dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi ini memungkinkan para pengkhotbah untuk fokus memberikan nasehat dan pendidikan dengan cara yang lebih personal dan tepat sasaran. Meski AI membawa banyak manfaat bagi pendidikan Islam, kita juga harus mewaspadaai potensi penyalahgunaan teknologi. AI dapat digunakan untuk membuat konten yang bertentangan dengan ajaran Islam atau menyesatkan. Peran para ustadz dan ulama sangat penting untuk memastikan teknologi digunakan untuk kebaikan dan tidak menyimpang dari nilai-nilai agama. Pendidikan Islam di era AI juga harus menghadapi tantangan terkait etika penggunaan teknologi. Misalnya, penggunaan AI untuk keperluan pembelajaran harus dilakukan dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap karakter dan moral siswa. Pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan mengajarkan peserta didik untuk memanfaatkan kecerdasan buatan dan menghindari penyalahgunaannya.

Potensi AI dalam Penguatan Nilai – Nilai Islam

AI memiliki potensi besar untuk memperkuat pendidikan agama islam dengan cara yang lebih personal, menarik dan efisien. Namun, pemanfaatan AI harus dilakukan dengan hati-hati dan mempertimbangkan aspek-aspek etika serta nilai-nilai agama. Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat mejadi alat yang sangat berharga dalam membentuk generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia. Potensi AI dalam penguatan nilai-nilai islam kecerdasan buatan menawarkan sejumlah peluang menarik untuk memperkaya dan memperkuat pendidikan agama islam. Kecerdasan buatan (AI) telah merevolusi banyak sektor kehidupan, dan agama islam pun tidak luput dari pengaruhnya. AI juga telah merambah hampir setiap aspek kehidupan manusia termasuk dalam ranah agama. Dalam konteks islam AI menawarkan

berbagai potensi untuk memperkuat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai agama. Ada beberapa potensi AI dalam penguatan nilai-nilai Islam sebagai berikut:

- Personalisasi pembelajaran agama. AI dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar agama yang lebih personal. Dengan menganalisis data pengguna, AI dapat memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman, minat, dan kebutuhan individu.
- Penguatan literasi digital. AI dapat membantu umat Islam dalam menghadapi tantangan dunia digital. AI dapat digunakan untuk mendeteksi berita bohong atau konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam di media sosial.
- Pengembangan aplikasi Islami yang inovatif. AI dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aplikasi Islami yang inovatif, seperti aplikasi Al-Quran dengan fitur terjemahan, tafsir, dan tajwid yang akurat serta aplikasi sholat yang dapat mengingatkan waktu sholat dan memberikan panduan tata cara sholat.

AI menawarkan peluang besar untuk memperkuat nilai-nilai Islam dan mempermudah umat Islam dalam menjalankan agamanya. Namun, pemanfaatan AI harus dilakukan dengan bijak dan memperhatikan berbagai aspek, termasuk akurasi data, etika, ketergantungan, dan privasi. Dengan pendekatan yang tepat AI dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam menyebarkan kebaikan dan nilai-nilai Islam di era digital.⁵

Tantangan Guru PAI dalam Penggunaan AI

Tantangan guru PAI dalam penggunaan AI dapat dipilah menjadi enam jenis. Pertama, *issue literasi computerized*. Yaitu kurang tersedianya master yang melek teknologi, karena masih banyak yang tergolong gagap teknologi atau gaptek. Oleh sebab itu, diperlukan sosialisasi dan pelatihan bagi master PAI, agar mereka mampu menggunakan AI dalam pembelajaran PAI. Kedua, minimnya sarana-prasarana. Yaitu keseluruhan proses pendayagunaan sarana dan prasarana berbasis Informasi dan Teknologi (IT), seperti pada *stage pembelajaran e Library*, *Web of Things (IoT)*, *Increased Reality (AR)* dan *Manufactured Insights (AI)* yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang pembelajaran, agar meraih hasil yang maksimal. Ketiga, kurangnya persiapan. Implementasi AI memerlukan persiapan matang terkait infrastruktur TI, SDM, dan pendekatan kolaboratif multidisiplin. Hanya dengan persiapan yang memadai, AI dapat memberikan kontribusi signifikan dalam inovasi sistem pendidikan Islam di *period computerized*. Keempat, *issue etika*. Integritas AI dalam pendidikan Islam berkaitan dengan aspek etika, seperti privasi informasi, kesenjangan *computerized* dan pertimbangan sosial.

Hal ini dikarenakan keterbatasan AI dalam pemahaman konteks dan penilaian *ethical*. AI didasarkan pada algoritma dan informasi yang dikumpulkan, dan dalam beberapa kasus, tidak dapat secara akurat menginterpretasikan konteks atau membuat keputusan *ethical* yang kompleks. Kelima, *issue teologis*. *Period advanced* merupakan *time pesatnya perkembangan teknologi*, sehingga hampir semua kebutuhan manusia dipermudah dengan teknologi yang canggih. Pada saat ini lah bagaimana keberadaan agama dan perkembangan teknologi di *time cutting edge* seringkali dipertanyakan dan dipersoalkan. Dalam konteks ini, AI berpotensi untuk bertentangan dengan ajaran Islam. Misalnya, AI menimbulkan pertanyaan-pertanyaan filosofis dan teologis tentang hakikat manusia, tujuan hidup, kebebasan berkehendak, tanggung jawab *ethical*, dan hubungan dengan Tuhan, yang bisa jadi bertentangan dengan ajaran Islam. Keenam, *issue interaksi edukatif*. AI berpotensi mengurangi interaksi manusia yang intim antara master dan siswa. Meskipun AI memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pembelajaran, minimnya

⁵ Ferry, A., & Zulherman, Z. *Pendidikan Islam dalam bayangan artificial intelligence (kecerdasan buatan)*, jurnal penelitian tindakan kelas dan pengabdian masyarakat, Vol.3. No. 1 (2023), h. 62

interaksi dapat mempengaruhi perkembangan karakter, empati dan keterampilan sosial master maupun siswa.⁶

KESIMPULAN

Era kecerdasan buatan (AI) memberikan peluang besar untuk mendukung penguatan nilai-nilai Islam melalui pendidikan agama. Teknologi AI dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, personal, dan relevan bagi generasi muda yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital. Aplikasi berbasis AI seperti chatbot pembelajaran, platform digital, dan pengingat sholat dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan ajaran agama dengan cara yang menarik dan kekinian. Namun penerapan teknologi ini harus didasarkan pada prinsip etika dan nilai-nilai Islam untuk menjamin keutuhan ajaran tetap terjaga. Teknologi AI memiliki potensi yang besar, namun penggunaannya dalam pendidikan agama memerlukan pendekatan yang bijaksana. Pemantauan algoritma AI sangat penting untuk mencegah distorsi nilai dan konten yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Lebih lanjut, karena teknologi tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi manusia dalam pendidikan agama, maka keterlibatan aktif pendidik sebagai fasilitator pembelajaran harus tetap menjadi prioritas. Oleh karena itu, perpaduan teknologi AI dan pendekatan humanistik dalam pendidikan agama menjadi kunci keberhasilan penguatan nilai-nilai Islam. Secara keseluruhan, memasukkan AI ke dalam pendidikan agama dapat menjadi solusi inovatif untuk membentuk generasi Islam yang beradaptasi dengan perkembangan saat ini tanpa kehilangan identitas agamanya. Namun keberhasilan upaya ini akan bergantung pada kolaborasi antara pendidik, pengembang teknologi, dan komunitas Islam dalam merancang dan menerapkan teknologi tepat guna. Dengan pendekatan yang tepat, era AI dapat menjadi motor penggerak yang memperkuat peran pendidikan agama dalam membangun masyarakat yang berpegang pada nilai-nilai Islam di dunia yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, and Murtopo. "Pendidikan Islam Dalam Bayangan Artificial Intelligence (Kecerdasan Buatan): Sebuah Kajian Pustaka Mengenai Dampak AI Dalam Pendidikan Islam." *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023).
- Hakim, Faisol, Ahmad Fadlillah, and M. Nafiur Rofiq. "Artificial Intelligence (AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 13, no. 1 (March 11, 2024): 129–44. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1330>.
- Miftahul Huda and Irwansyah Suwahyu. "Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" *ReferensiIslamika: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (August 27, 2024): 53–61. <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.005>.
- Najib, Ahmad Chairun, and Darnoto. "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Modern Dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI): Challenges for Islamic Religious Education Teachers in the Modern Era in the Use of Artificial Intelligence (AI)." *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 149–50. <https://doi.org/10.32478/w4t8ae76>.
- Qomariyah, Nurul. "Perkembangan Teknologi AI dan Pendidikan Islam: Upaya Membentuk Paradigma Baru dalam Dunia Pendidikan." *The Future of Learning*, 2023.
- Ferry, A., & Zulherman, Z. *Pendidikan Islam dalam Bayangan Artificial Intelligence (Kecerdasan Buatan)*. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat, Vol.3. No. 1 (2023).

⁶ Ahmad Chairun Najib and Darnoto, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Modern Dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI): Challenges for Islamic Religious Education Teachers in the Modern Era in the Use of Artificial Intelligence (AI)," *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2024): 149–50, <https://doi.org/10.32478/w4t8ae76>.